

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian dan Definisi Istilah

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* mewajibkan untuk mencari ilmu melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal. Bahkan di dalam agama Islam Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara

¹Ara Hidayat dan Imam Makhali, *Pengelolaan Pendidikan, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 3

peserta didik dengan lingkungannya.² Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³

Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah atau kelas merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.

Pada prinsipnya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, meskipun terdapat jarak antara peserta didik dan pengajar (guru). Pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka antara guru dan peserta didik di suatu ruangan tanpa jaringan internet merupakan pembelajaran di luar jaringan. Sedangkan pembelajaran jarak jauh (tanpa tatap muka) yang berlangsung menggunakan jaringan komputer atau internet disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pada umumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (luring), namun sejak bulan Maret 2020 kebijakan belajar tatap muka beberapa waktu belakangan ini diganti dengan kegiatan belajar dari rumah (BDR) atau daring (dalam jaringan). Hal ini disebabkan oleh merebaknya kasus pandemi *covid-*

²Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, 2014), hlm. 30-46

³Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1

19 atau yang lebih dikenal dengan sebutan virus *corona*. *Pandemic covid-19* membawa dampak yang besar terhadap segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan data yang dibagikan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* pada tanggal 1 Agustus 2021 tercatat ada 30.738 kasus baru pasien terkonfirmasi positif covid-19, sehingga secara akumulatif ada 3.440.396 kasus positif covid-19 di Indonesia hingga saat ini. Semakin meningkatnya prevalensi kasus *Covid-19* di Indonesia termasuk jumlah penderita dari golongan usia anak dan remaja mendorong sejumlah pihak untuk tetap mendukung kebijakan penutupan sekolah dan lembaga-lembaga pembelajaran lainnya. Sebagai usaha pencegahan penyebaran *Covid-19*, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa.⁴ Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Selama masa pandemi *covid-19* mengharuskan setiap satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, Hal tersebut menjadi satu satunya cara agar proses pembelajaran dapat terus

⁴Firman, Sri Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online ditengah Pandemi Covid-19*, (Indonesian Journal of Educational Science, Vol.02 No.02, 2020), hlm. 81

berjalan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Pada jenjang sekolah dasar hingga menengah diharapkan pembelajaran daring dilakukan dengan melalui bimbingan orang tua.

Hal ini juga sejalan seperti dengan yang diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Keputusan pemerintah terkait dengan aktivitas pembelajaran selama pandemi *covid-19* berubah dengan cepat dari waktu ke waktu. Upaya untuk memutus mata rantai dan mencegah penyebaran virus *covid-19*, sejumlah negara yang terdampak menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi.⁵ Pembelajaran daring dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan, karena pembelajarn dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶ Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dan perangkat elektronik seperti android, komputer, dan lainnya.

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Biodik Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2, 2020). hlm. 220

⁶ *Ibid. hlm. 216*

Pembelajaran daring selama masa *covid-19* ini menuntut peserta didik, guru, bahkan orang tua untuk lebih melek dengan teknologi. Siap atau tidak siap, mau atau tidak mau, teknologi harus dimanfaatkan. Masyarakat harus bisa beradaptasi terhadap kemajuan teknologi dan harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Persepsi para pendidik, peserta didik atau orang tua akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Terlebih lagi dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala atau problematika yang dihadapi oleh guru dan juga peserta didik. Tidak semua proses pembelajaran dapat berlangsung lancar tanpa hambatan.

Khususnya pada anak yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, mungkin akan kesulitan untuk membeli paket internet. Seperti pada keluarga nelayan yang mengajak serta anaknya untuk pergi melaut. Penghasilan orang tua yang menurun selama masa pandemi berlangsung, membuat orang tua siswa memanggil anaknya untuk ikut melaut bersama mereka demi untuk menambah penghasilan keluarga dan mengurangi pengeluaran.⁷ Berbeda halnya dengan peserta didik yang berasal dari keluarga menengah atas, fasilitas untuk pendidikan anak biasanya tercukupi dengan baik. Latar belakang sosial ekonomi keluarga yang berbeda membuat problematika atau hambatan yang dihadapi akan lebih beraneka ragam.

SMPN 2 Kotabaru terletak di daerah yang berdekatan dengan laut. Banyak orang tua peserta didik yang bekerja sebagai nelayan. Kondisi perekonomian yang kurang stabil terkadang membuat anak harus mengikuti

⁷Henra, *Potret Pendidikan Anak Nelayan Era Pandemi di Pulau Sailus Kabupaten Pangkep*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 96

orang tuanya pergi melaut untuk menangkap ikan. Saat kondisi pandemi seperti saat ini dan pembelajaran daring diberlakukan hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA *COVID-19* DI SMPN 2 KOTABARU”.

Selanjutnya, agar pembahasan lebih terarah, maka diperlukan adanya definisi istilah, sehingga penelitian yang dilakukan tidak melenceng dari judul yang telah ditetapkan. Adapun definisi istilah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Secara umum persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu. Persepsi juga bisa diartikan sebagai kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di tengah kemajuan era teknologi informasi seperti saat ini. menurut KBBI Kemendikbud *daring* merupakan akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Daring digunakan sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan berkaitan dengan teknologi internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, melainkan melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi bahkan tes juga dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *WhatsApp*, *telegram*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*.

3. Covid-19

Virus *corona* atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai *Covid-19* Virus ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*

adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk, dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu.

Jadi yang dimaksud dengan persepsi guru terhadap pembelajaran daring adalah pandangan guru terhadap berlangsungnya pembelajaran secara online selama masa *covid-19* yang meliputi penguasaan teknologi, keefektifan pembelajaran daring, beban kerja guru selama pembelajaran daring, kecemasan/stress guru saat melakukan pembelajaran daring, dan kepuasan pembelajaran daring.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru PAI terhadap proses pembelajaran daring selama masa *covid-19*?

2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*?

C. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis tertarik dengan persepsi guru mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring.
2. Karena pembelajaran daring merupakan hal baru yang dilakukan dalam pendidikan di Indonesia.
3. Kemudahan akses menuju lokasi dari tempat tinggal penulis.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi guru PAI terhadap proses pembelajaran daring selama masa *covid-19*.
2. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring selama masa pandemi *covid-19*.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selama masa pandemi *covid-19*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Bagi mahasiswa adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pelaksanaan pengajaran PAI secara daring.
2. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan guru PAI untuk dapat lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam pembelajaran PAI.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
4. Agar ada refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, tujuan lebih jauhnya agar ada perbaikan apabila nantinya ditemukan kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Konteks Penelitian dan Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

- BAB II : Tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Sekilas tentang persepsi, Sekilas tentang PAI, Sekilas tentang Pembelajaran daring, Sekilas tentang problematika pembelajaran daring, dan sekilas tentang *covid-19*.
- BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.